

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini terjadi banyak masalah kesehatan reproduksi, diantaranya penyakit yang berkaitan dengan sistim reproduksi. Kista ovarium merupakan salah satu tumor jinak ginekologi yang paling sering dijumpai pada wanita dimasa reproduksinya (Depkes RI, 2011). Menurut data statistics by country for ovarian cancer tahun 2011 mengatakan bahwa insidens kanker ovarium di Indonesia adalah 20.426 kasus dari 238.452.952 populasi. Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia angka kejadian kista ovarium di Indonesia mencapai 37,2%, dan yang paling sering terdapat pada wanita berusia antara 20-50 tahun dan jarang pada pubertas (Wiknjosastro, 2005). Di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang, kistoma ovary termasuk kasus tertinggi dari 10 kasus terbesar gynekologi dengan jumlah 302 kasus pada tahun 2016 (Laporan Tahunan IRNA III RSSA, 2016).

Penilaian status gizi awal pasien masuk rumah sakit sangat penting dilakukan karena dapat menggambarkan status gizi pasien saat itu dan membantu mengidentifikasi perawatan gizi secara spesifik pada masing-masing pasien (Meilyana, 2010). Status gizi merupakan cerminan terpenuhinya kebutuhan gizi yang secara parsial dapat diukur dengan antropometri atau pengukuran bagian tertentu dari tubuh, secara biokimia dan secara klinis (Sandjaja, 2009). Pasien dengan status gizi baik akan berespon lebih baik cepat pulih dari penyakit dan pembedahan dibanding pasien dengan status gizi buruk (Green, 2003). Kasus penurunan status gizi pasien rawat inap atau hospital malnutrition masih terjadi di kebanyakan rumah sakit di Indonesia (Widiantoro, 2009). Penurunan status gizi ini menyebabkan angka mortalitas naik dan memperpanjang lamanya rawat inap di rumah sakit.

Studi observasional yang menilai status gizi dan dampaknya pada pasien bedah yang dilakukan oleh Sulistyaningrum & Puruhita (2007) menemukan semakin baik IMT, semakin cepat penyembuhan luka operasi dan semakin tinggi

albumin, semakin cepat penyembuhan luka operasi. Pada penelitian Susetyowati dkk (2010) juga mengatakan bahwa status gizi pasien bedah mayor preoperasi berpengaruh terhadap penyembuhan luka dan lama rawat inap pascaoperasi. Menurut Wuryaningsih (2007), status gizi mempengaruhi terjadinya infeksi apabila keterlibatan zat-zat gizi dalam sintesis protein dan respon imun (peran sebagai *immunomodulator*) terganggu.

Length Of Stay (LOS) adalah masa rawat seorang pasien di rumah sakit dihitung sejak pasien masuk rumah sakit dan keluar rumah sakit, dipengaruhi oleh faktor usia, komorbiditas, hipermetabolisme, dan kegagalan organ serta defisiensi gizi. Keadaan malnutrisi pada pasien masuk rumah sakit mengakibatkan pasien tersebut memiliki LOS yang lebih panjang dan memiliki resiko lebih tinggi mengalami malnutrisi bila dibandingkan dengan pasien dengan status gizi baik (Meilyana, 2010). Dalam penelitian oleh Harimawan (2011) juga dijelaskan bahwa lama hari rawat akan semakin pendek dengan status gizi yang lebih baik.

Kesembuhan luka operasi sangat dipengaruhi oleh suplai oksigen dan nutrisi ke dalam jaringan (Kartinah, 2006). Hemoglobin (Hb) berfungsi sebagai pengangkut oksigen dalam darah yang dibutuhkan untuk aktivitas fibroblast dalam proses penyembuhan luka (Wuryaningsih, 2007). Spiliotis (2009) dalam Annisa (2013) juga menjelaskan bahwa salah satu kondisi yang berhubungan dengan peningkatan risiko penyembuhan luka pada tindakan bedah laparatomi adalah anemia (kadar Hb rendah), anemia dapat memperlambat proses penyembuhan luka karena perbaikan sel memerlukan kadar protein yang cukup. Oksigen ini berfungsi selain untuk oksidasi biologi juga oksigenasi jaringan (Guyton, 2002).

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh status gizi dan kadar hemoglobin pada pasien post operasi kistoma ovarium terhadap penyembuhan luka dan lama rawat inap di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan status gizi dan kadar hemoglobin terhadap proses penyembuhan luka dan lama rawat inap pasien post operasi kistoma ovarium di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang ?

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan status gizi dan kadar hemoglobin terhadap proses penyembuhan luka dan lama rawat inap pasien post operasi kistoma ovarium di ruang perawatan obgyn RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik (umur, diagnosa medis dan jenis tindakan medis) pasien kistoma ovarium di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang
- b. Mengetahui status gizi berdasarkan LLA pasien kistoma ovarium
- c. Mengetahui kadar hemoglobin sebelum operasi pasien kistoma ovarium
- d. Mengetahui proses penyembuhan luka pasien post operasi kistoma ovarium
- e. Mengetahui lama rawat inap pasien post operasi kistoma ovarium
- f. Menganalisis hubungan status gizi dengan penyembuhan luka post operasi kistoma ovarium
- g. Menganalisis hubungan kadar hemoglobin dengan penyembuhan luka post operasi kistoma ovarium
- h. Menganalisis hubungan Status gizi dengan lama rawat inap pasien kistoma ovarium
- i. Menganalisis hubungan kadar hemoglobin dengan lama rawat inap pasien kistoma ovarium

D. Manfaat

1. Manfaat Keilmuan

Memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan antara status gizi dan kadar hemoglobin terhadap proses penyembuhan luka dan lama rawat inap pasien post operasi kistoma ovarium di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang

2. Manfaat Praktis

Memberikan diet TETP kepada pasien post operasi kistoma ovarium untuk mempercepat proses penyembuhan luka operasi sehingga *Length of Stay* (LOS) pasien pendek.

